

Gerakan Literasi Sekolah Mempengaruhi Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Kletekan 2 dalam Menulis Puisi

Ari Wibowo¹, Uci Ulfa Nur'afifah², Novia Rahma Rista Utami³

¹ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; riary213@gmail.com

² STKIP Modern Ngawi, Indonesia; uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id

³ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; noviarra1411@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

School Literacy Movement (GLS);
Poetry writing;
SDN Kletekan 2.

Article history:

Received 2024-02-16

Revised 2024-04-08

Accepted 2024-05-24

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of GLS on students' poetry writing skills. Literacy encompasses not only reading skills but also writing skills. Poetry writing is an important form of creative expression in literacy education. Poetry helps students develop language skills, enrich their vocabulary, and express their emotions and thoughts. This research aims to determine whether the school literacy movement can influence the poetry writing skills of students at SDN Kletekan 2. The approach in this study is quantitative, with a one-group pre-test post-test research design. The sample consists of all 15 fourth-grade students at SDN Kletekan 2. The prerequisite tests for the study include normality and homogeneity tests, where data is considered normally distributed if the significance value (sig) is > 0.05 . The sample is considered homogeneous if the significance value (sig) is > 0.05 . Prerequisite tests were conducted using the SPSS 24 application. This study employs hypothesis testing with a paired sample t-test. Data collection was conducted using test instruments. The results indicate that the school literacy movement activities have an impact on the poetry writing skills of fourth-grade students at SDN Kletekan 2, as shown by the paired sample t-test results with a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the school literacy movement activities can influence the poetry writing skills of fourth-grade students at SDN Kletekan 2.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ari Wibowo

STKIP Modern Ngawi, Indonesia; riary213@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah memiliki peran penting dan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui gerakan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merangkai kalimat dan kata. Selain itu, gerakan literasi sekolah juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui tulisan. Kegiatan membaca yang termasuk dalam gerakan ini membantu siswa menemukan dan mempelajari kosakata baru.

Diharapkan, gerakan literasi sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang literat (Kemendikbud, 2018).

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mempromosikan budaya literasi guna meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada kemampuan literasi siswa (Fauziah dkk, 2018). Gerakan ini terdiri dari berbagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa di bidang pendidikan. Aktivitas literasi di sekolah mencakup kegiatan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menulis puisi sering menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam berkonsentrasi. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan konsentrasi meliputi kelelahan fisik dan mental, kebosanan, bahkan hal lain yang mengganggu pikiran. Rendahnya motivasi dalam menulis puisi juga menjadi penyebab kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan untuk isi puisi (Simanjuntak, 2023). Masalah ini berkaitan dengan kemampuan menulis, yang merupakan keterampilan terakhir yang dikuasai dalam proses belajar bahasa, setelah menyimak, berbicara, dan membaca (Sasmita., 2020).

Menulis memiliki peran penting dalam dunia pendidikan saat ini. Banyak orang semakin enggan membaca cerita pendek atau puisi akibat kemajuan teknologi digital. Dengan semakin banyaknya penggunaan gadget, siswa mungkin terampil menggunakannya, tetapi sering kali kurang mahir dalam membaca dan menulis (Meilia Wijayanti et al., 2020). Menurut Martha dan Situmorang (2018), kemampuan menulis sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada kemampuan menulis mereka. Menulis merupakan cara untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan konsep yang ada dalam pikiran penulis (Sukirman, 2020).

Puisi, sebagai karya sastra, merupakan tulisan yang padat dengan imaji, menggunakan diksi yang sesuai untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca (Muwaffa, 2021), dan dihidupkan dengan irama dan ritma, yang meningkatkan makna puisi tersebut (Mawarni, 2022). Puisi dipandang sebagai bentuk ekspresi yang kaya, mampu mencerminkan berbagai aspek kehidupan dan memberikan dampak yang kuat pada pembacanya. Puisi dapat juga disebut sebagai media pengungkapan ekspresi penulis kepada para pembaca (Wijayanti, 2021).

Gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui pembiasaan membaca dan menulis, siswa diajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Misalnya, dengan membaca berbagai jenis buku, siswa dapat mengenal berbagai tokoh dengan karakter yang berbeda-beda dan belajar dari kisah hidup mereka. Selain itu, kegiatan menulis dapat mengajarkan siswa untuk bersabar dan teliti dalam merangkai kata dan kalimat, sehingga terbentuk karakter yang teliti dan kritis.

Peran guru dalam gerakan literasi sekolah sangat vital. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa. Mereka dapat memberikan inspirasi dan contoh nyata tentang bagaimana kegiatan literasi dapat dilakukan dengan menyenangkan. Misalnya, guru bisa mengadakan lomba menulis puisi atau cerita pendek yang menarik minat siswa untuk berpartisipasi. Guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga sangat penting untuk keberhasilan gerakan literasi sekolah. Perpustakaan sekolah harus menjadi pusat kegiatan literasi dengan koleksi buku yang beragam dan fasilitas yang nyaman untuk membaca dan menulis. Program-program literasi seperti "membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai" atau "pojok baca di setiap kelas" bisa menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Lingkungan yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis.

Tidak hanya di sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung gerakan literasi ini. Orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan literasi di rumah dengan menyediakan waktu untuk membaca bersama anak-anak dan mendorong mereka untuk menulis. Dengan adanya dukungan dari rumah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan gerakan literasi sekolah dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas literasi siswa sehingga mereka siap menghadapi

tantangan di masa depan. Dukungan yang komprehensif ini akan membuat siswa lebih semangat dalam menjalani kegiatan literasi, serta memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, gerakan literasi sekolah memainkan peran penting dalam membangun kemampuan literasi siswa yang menyeluruh, meliputi aspek membaca dan menulis yang kritis serta kreatif. Dengan berbagai kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh semua pihak, baik guru, lingkungan sekolah, maupun orang tua, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat dan keterampilan literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis puisi. Melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses belajar menulis puisi, penelitian ini juga berusaha memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program literasi di lingkungan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Kletekan 2 dengan melibatkan 15 siswa kelas IV sebagai sampel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, desain one group pre-test post-test. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan menulis puisi siswa sebelum serta sesudah perlakuan. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan validasi ahli. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan jenis paired sample t-test. H_0 tidak terdapat pengaruh. H_a terdapat pengaruh. H_a akan diterima apabila nilai $sig < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari 15 sampel, sampel merupakan seluruh siswa dari kelas IV SDN Kletekan 2. Pengumpulan data dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah perlakuan. Rincian mengenai data tersebut disajikan dalam Tabel 1, yang memuat statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif						
	N	Minimal	Maximal	Sum	Mean	Std. Dev
Pretest	15	40	58	720	48	5,014265
Posttest	15	56	72	990	66	4,140393
Valid N (listwise)	15					

Pengujian Hipotesis

Guna menemukan hasil hipotesis penelitian melakukan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan. Uji hipotesis dengan desain paired sample t-test berbantuan aplikasi SPSS 24. Uji hipotesis dilakukan guna menentukan apakah kegiatan gerakan literasi sekolah memiliki dampak terhadap siswa kelas IV SDN Kletekan dalam kemampuan menulis puisi. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen, uji normalitas, uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria yang diperlukan.

Uji Validitas

Validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan evaluasi dari ahli (*expert judgement*). Penilai dalam penelitian ini adalah Ibu Ririn Setyowati, M.Pd., seorang dosen dari PGSD STKIP Modern Ngawi. Rincian data disajikan dalam Tabel 2, yang memuat uji validitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil dari Uji Validitas

Validator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Ibu Ririn Setyowati, M.Pd	Silahkan dilengkapi rubrik penilaian atau pedoman penilaian	Instrumen sudah layak digunakan untuk penelitian

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 24. Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Rincian data disajikan pada Tabel 3, yang memuat hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil dari Uji Normalitas

Kategori		Shapiro-wilk		
		statistic	df	sig
Total	Pretest	0,951	15	0,537
	Posttest	0,916	15	0,167

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui 15 sampel yang dipakai bersifat homogen atau tidak. Uji dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 24. Data homogen jika nilai sig > 0,05. Rincian data disajikan pada Tabel 4, yang memuat hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil dari Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	sig
HASIL	Based on Mean	0,996	1	28	0,327
	Based on Median	0,629	1	28	0,434
	Based on Median with adjusted df	0,629	1	28	0,435
	Based on trimmed mean	0,947	1	28	0,339

Uji Hipotesis Paired Sample t-test

Uji ini dilakukan guna mengetahui gerakan literasi memberikan pengaruh terhadap siswa kelas IV SDN Kletekan 2 dalam kemampuan menulis puisi atau tidak. Uji dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 24. Rincian data disajikan pada Tabel 5, yang memuat hasil paired sample t-test.

Tabel 5. Hasil dari Uji-t Paired Sample t-test

Hasil	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-posttest	18,267	3,615	0,933	20,268	16,265	19,571	13	0,000

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui nilai sig < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah memberikan pengaruh terhadap siswa kelas IV dalam kemampuan menulis.

Simpulan Hasil Analisis

Uji *paired* sample t-test berbantuan aplikasi SPSS 24 menghasilkan nilai sig < 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan Hipotesis Ha diterima H0 ditolak. Disimpulkan bahwa GLS memiliki dampak atau pengaruh terhadap kemampuan siswa kelas IV dalam menulis puisi.

Pembahasan

Gerakan literasi sekolah memiliki peran penting dan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui gerakan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merangkai kalimat dan kata. Selain itu, gerakan literasi sekolah juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui tulisan. Kegiatan membaca yang termasuk dalam gerakan ini membantu siswa menemukan dan mempelajari kosakata baru.

Sebelum memulai penelitian, instrumen yang digunakan diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan oleh Ibu Ririn Setyowati, M.Pd., seorang dosen dari PGSD STKIP Modern Ngawi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, dan ini memberikan keyakinan bahwa alat penilaian yang digunakan tepat untuk mengevaluasi kemampuan menulis siswa.

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah gerakan literasi sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa kelas IV SDN Kletekan 2 dalam menulis puisi. Uji hipotesis dengan uji-t jenis paired sample t-test berbantuan aplikasi SPSS versi 24. Uji prasyarat penelitian ini meliputi uji validitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji validitas dengan validasi ahli, uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 yang menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ data dinyatakan berdistribusi normal, dan uji homogenitas juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 yang menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ sampel data dinyatakan homogen.

Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya treatment, menandakan bahwa gerakan literasi sekolah dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SDN Kletekan 2 dalam menulis puisi. Nilai pre-test rata-rata yang awalnya 48, sedangkan nilai posttest rata-rata 66. Uji-t paired sample t-test menghasilkan nilai $\text{sig} < 0,05$. Menegaskan bahwa ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap siswa kelas IV dalam kemampuan menulis puisi.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Melda Simanjuntak, Harlen Simanjuntak, dan Tigor Sitohang pada tahun 2023 yang menemukan dampak gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis teks puisi oleh siswa kelas VIII di SMP HKBP Sidorame Medan untuk tahun ajaran 2023/2024. Penelitian mereka menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji ($t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,29 > 2,085$) memperkuat bukti bahwa gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa di kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan.

Agar gerakan literasi sekolah dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal, beberapa rekomendasi praktis perlu diterapkan. *Pertama*, sekolah sebaiknya memperkaya koleksi buku di perpustakaan dengan berbagai genre yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa. Buku yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan harus dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan mendukung suasana belajar yang kondusif, seperti area baca yang tenang dan ruang diskusi kelompok. *Kedua*, melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan literasi. Orang tua dapat diajak untuk mengikuti program membaca bersama di rumah, serta mendukung anak-anak mereka dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan mendidik. Selain itu, sekolah bisa mengadakan workshop atau seminar literasi untuk orang tua, sehingga mereka dapat memahami pentingnya literasi dan cara mendukung anak-anak mereka dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah, gerakan literasi sekolah akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis puisi.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SDN Kletekan 2 dalam menulis puisi. Keterlibatan dalam gerakan literasi telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan menulis mereka. Terbukti dari peningkatan nilai rata-rata antara pretest sebesar 48 dan posttest sebesar 66.

REFERENSI

- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tanggerang Selatan. Edulib.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *J. Educ. Action Res.*
- Mawarni, H. (2022). Analisis Fungsi Dan Makna Lawas (Puisi Tradisional) Masyarakat Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan.*
- Mawarni, H. (2022). Analisis Fungsi Dan Makna Lawas (Puisi Tradisional) Masyarakat Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan.*
- Simanjuntak, M. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa–Siswi Kelas Viii Smp Hkbp Sidorame Medan Tp 2023/2024.
- Meilia Wijayanti, L., Eko, B., Cahyono, H., & Irawati, L. (2020). *Ekranisasi Novel Hanum & Rangga: Faith & The City*. 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.6123>
- Muwaffa, R. (2021). Analisis Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Puisi كمال كمال Karya Kahlil Gibran. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.47-63.2021>
- Sasmita. (2020). Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar.*, 1(1).
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa : Studi Kasus Anak Usia 1 . 5 Mastery Of Phonology In Language Acquisition : A Case Study Of Child Aged 1 . 5 Institut Agama Islam Sunan Giri , Ponorogo dianggap universal dan otonom tanpa melihat fungsinya seb. *Absorbent Mind*, 1(1), 12–24.